

MANAJEMEN MEDIA ONLINE DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN STATISTIK KABUPATEN BREBES DALAM MEWUJUDKAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK : ANALISIS BERDASARKAN TEORI POAC GEORGE R. TERRY

Nandita Permatasari, Aswhar Anis, S.IP., M.Si

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Peradaban

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli, 2025

Revised Juli, 2025

Accepted Juli, 2025

Available online Juli, 2025

nanditapermatasari04@gmail.com
aswhar.anis@gmail.com
[m](http://www.triwikrama.com)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat akan akses informasi publik yang cepat, akurat, dan transparan, terutama di era digital. Media online kini menjadi alat utama dalam mendukung keterbukaan informasi publik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen media online Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik (Dinkominfo) Kabupaten Brebes dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana penerapan fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam pengelolaan media online. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori manajemen George R. Terry. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari tim redaksi Dinkominfo. Hasil menunjukkan bahwa Dinkominfo telah menerapkan strategi komunikasi digital yang terstruktur, kolaboratif, dan partisipatif. Keunggulan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap praktik manajemen media online pemerintahan daerah. Penelitian ini menegaskan pentingnya media

online sebagai sarana efektif untuk membangun transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Kata kunci: Manajemen Media, POAC, Keterbukaan Informasi, Dinkominfo, Media Online

Abstract

This study is motivated by the growing public demand for fast, accurate, and transparent access to public information, especially in the digital era. Online media has become a key tool in supporting information transparency. This research aims to describe how the Department of Communication, Informatics, and Statistics (Dinkominfo) of Brebes Regency manages its online media to promote public information disclosure. The research focuses on the application of POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) functions. A descriptive qualitative approach was used, based on George R. Terry's management theory. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Dinkominfo's media team. Findings reveal that Dinkominfo applies a structured, collaborative, and participative digital communication strategy. The strength of this study lies in its detailed analysis of digital media management practices within local government. The study affirms the crucial role of online media in fostering transparency, accountability, and public engagement in governance.

Keywords: Media Management, POAC, Public Information Transparency, Dinkominfo, Online Media.

*Corresponding author

E-mail addresses: nanditapermatasari04@gmail.com



Pendahuluan

Era digital telah mengubah cara informasi diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Perkembangan teknologi mendorong munculnya berbagai media online sebagai saluran utama komunikasi publik. Internet yang menggabungkan teknologi seperti komputer, televisi, dan telepon, menghadirkan akses informasi yang luas, cepat, dan tak terbatas waktu. Pemerintah pun dituntut untuk beradaptasi dalam menyampaikan informasi secara lebih responsif dan interaktif.

Di Indonesia, jumlah pengguna internet pada tahun 2024 mencapai lebih dari 221 juta jiwa, dengan penetrasi sebesar 79,5% (APJII, 2024). Sebagian besar pengguna berasal dari Generasi Z dan Milenial, menjadikan media digital sebagai saluran paling efektif untuk menjangkau masyarakat. Kebutuhan akan informasi yang cepat dan mudah diakses menuntut pemerintah memaksimalkan pemanfaatan teknologi, sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Sebagai SKPD yang menangani bidang komunikasi, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Dinkominfo) Kabupaten Brebes memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dinas ini bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai jenis informasi publik, penyediaan layanan informasi, serta monitoring keterbukaan informasi agar akses masyarakat tetap terjamin. Perubahan struktur lembaga ini menunjukkan komitmennya dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintahan daerah.

Pemanfaatan media digital seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook menjadi kunci keberhasilan Dinkominfo Brebes dalam memperluas jangkauan informasi publik. Melalui program seperti portal berita resmi dan kampanye aktif di media sosial, Dinkominfo membangun komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi masyarakat. Strategi ini tidak hanya menciptakan kesan transparansi, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemerintah dan warga.

Manajemen media online yang efektif membutuhkan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis. Setiap individu dalam tim memiliki peran mulai dari produksi konten hingga pengawasan kualitas informasi. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan POAC dari George R. Terry sebagai landasan untuk menganalisis kinerja Dinkominfo Brebes dalam mendukung keterbukaan informasi publik secara efisien, adaptif, dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka



Manajemen Media Online

Manajemen media online di Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Brebes memegang peranan krusial dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen media online merujuk pada serangkaian proses terencana dan terorganisir untuk mengelola konten berita dan informasi secara efektif melalui platform digital. Hal ini mencakup penyusunan rencana, proses editing, dan pengawasan kualitas berita untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi publik. Media online sendiri didefinisikan sebagai platform digital yang memungkinkan distribusi informasi secara cepat dan luas melalui internet (Kustiawan, 2022).

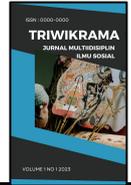
Menurut Marshall McLuhan, media online adalah perpanjangan dari teknologi komunikasi tradisional yang membawa perubahan signifikan dalam cara kita memahami dan berinteraksi dengan informasi. Pengguna tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen konten, yang mendorong interaktivitas dan partisipasi aktif. Jan van Dijk menambahkan bahwa media online mengintegrasikan berbagai bentuk komunikasi konvensional (teks, gambar, video) ke dalam satu platform digital, menyediakan ruang komunikasi dua arah, dan memungkinkan kolaborasi antar pengguna. Ini merevolusi cara kita mengakses dan menyebarkan informasi, menjadikannya lebih cepat, interaktif, dan terhubung secara global, menuntut profesional media untuk terus beradaptasi (Nasution et al., 2023).

Informasi Publik

Informasi

Dalam era informasi saat ini, informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan individu, kelompok, dan organisasi. Informasi adalah data yang telah diproses sehingga memiliki makna bagi penerima dan bernilai dalam pengambilan keputusan (Davis, 2005). Budi Sutedjo (2002) mendefinisikan informasi sebagai hasil pemrosesan data dalam suatu sistem yang lebih mudah dipahami dan membantu memahami fakta. Samuel Elion (2002) melihat informasi sebagai pernyataan yang menjelaskan peristiwa, objek, atau konsep, memungkinkan manusia membedakan sesuatu (Ety, 2017). Kualitas informasi ditentukan oleh akurasi (bebas kesalahan dan tidak menyesatkan), ketepatan waktu (diterima tepat waktu), dan relevansi (sesuai kebutuhan pengguna).

Publik



Istilah "publik" berasal dari bahasa Latin "publicus" yang berarti "untuk orang banyak" atau "masyarakat" (Abdilah & Purnamasari, n.d.). Menurut Herbert Blumer, publik adalah kelompok orang yang menghadapi suatu permasalahan, memiliki beragam pendapat mengenai penyelesaiannya, dan terlibat dalam diskusi untuk mencari solusi.

Informasi Publik

Informasi publik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik, merujuk pada segala bentuk data yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, atau diterima oleh badan publik yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemerintahan atau lembaga lain sesuai peraturan perundang-undangan (Rahimallah & Ricky, 2023). Informasi ini penting untuk meningkatkan transparansi pemerintahan dan memastikan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan serta pengawasan. Informasi publik dapat dikategorikan menjadi administratif, strategis, operasional, dan historis.

Keterbukaan Informasi Publik

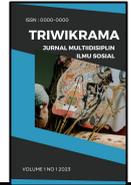
Keterbukaan informasi publik adalah prinsip yang menjamin akses masyarakat terhadap informasi yang dimiliki oleh badan publik, bertujuan menciptakan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Ini adalah hak asasi fundamental yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan (Rahimallah & Ricky, 2023). Transparansi ini berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengawasi jalannya pemerintahan dan institusi publik lainnya, memastikan kebijakan selaras dengan kebutuhan umum.

E-Government

Penggunaan teknologi dalam pemerintahan, dikenal sebagai e-Government, bertujuan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat luas (Rahimallah & Ricky, 2023). Berdasarkan Keputusan Presiden No. 20 Tahun 2006, e-Government adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam administrasi pemerintahan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas. Ini memperluas akses layanan publik, memastikan informasi akurat, dan memberikan solusi responsif, serta menciptakan kesetaraan layanan.

Teori Manajemen Media George R. Terry (POAC)

Teori manajemen media dengan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) adalah konsep yang digunakan untuk mengelola media secara efektif dan efisien. Diperkenalkan oleh George R. Terry, teori ini menekankan bahwa manajemen adalah proses



yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi.

Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses sistematis menentukan langkah untuk mencapai tujuan, mempertimbangkan fakta, dan memperkirakan kondisi masa depan. Ini menghubungkan data saat ini dengan asumsi masa depan untuk merumuskan kegiatan yang relevan. Perencanaan yang baik didasarkan pada data nyata, bukan keinginan pribadi, dan mempertimbangkan kondisi lapangan serta pengalaman. Tujuannya adalah memastikan organisasi berjalan terarah, memberikan panduan jelas, dan memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaan (Terry, 2008).

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas sesuai struktur organisasi, mengalokasikan sarana produksi, dan memimpin rencana kerja. Ini mencakup pembentukan bagian, pembagian tugas, dan pengelompokan kerja untuk memastikan struktur selaras dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan operasional. Tujuannya adalah menciptakan kerja sama yang terarah dan efisien, memecah beban kerja kompleks, dan meningkatkan produktivitas. Faktor penting dalam pembagian tugas meliputi koordinasi, pengawasan, spesialisasi, penghematan biaya, dan penekanan pada hubungan antarmanusia (Terry, 2008).

Actuating (Pelaksanaan)

Actuating adalah serangkaian aktivitas untuk mengarahkan individu dan sarana pendukung agar pelaksanaan tujuan berjalan lancar sesuai perencanaan. Ini mencakup menjalankan pekerjaan, memproduksi dan mengemas produk, hingga pemasaran dan distribusi. Proses ini diawali dengan rapat tim untuk membahas aspek penyampaian informasi, diikuti dengan kegiatan peliputan berita, wawancara, dan pengumpulan data dari berbagai sumber.

Controlling (Pengawasan)

Controlling dalam suatu usaha melibatkan verifikasi apakah segala sesuatu terjadi sesuai rencana, instruksi, dan prinsip yang ditetapkan. Tujuannya adalah menunjukkan kelemahan dan kesalahan untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali. Pengawasan beroperasi pada segala hal (benda, orang, tindakan) dan memastikan rencana dilaksanakan, organisasi manusia lengkap, personel digunakan, dan perintah dijalankan sesuai prinsip.

Metodologi Penelitian

Paradigma Penelitian

*Corresponding author

E-mail addresses: nanditapermatasari04@gmail.com



Penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif untuk menggambarkan fenomena manajemen media online secara sistematis dan faktual berdasarkan kenyataan di lapangan. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan proses kerja Dinkominfo Brebes tanpa melakukan intervensi terhadap subjek, sehingga hasil yang didapat bersifat objektif dan akurat. Dengan pendekatan ini, peneliti memahami realitas sosial sebagai sesuatu yang dapat dijelaskan secara langsung melalui observasi dan data nyata.

Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif interpretatif, yang memberikan ruang bagi eksplorasi mendalam terhadap fenomena komunikasi publik di instansi pemerintah. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali perspektif dan pengalaman informan secara komprehensif. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika dan kompleksitas manajemen media online Dinkominfo Brebes dalam menjalankan prinsip keterbukaan informasi publik secara lebih kaya dan bermakna.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menggunakan metode observasi langsung dan data yang diambil dari sumber tunggal atau jamak. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik dan frekuensi fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan manajemen redaksi pada suatu media online, menyajikan fakta-fakta mengenai bagaimana manajemen redaksi mengatur dan memproduksi penyebaran informasi publik melalui platform media online (Bungin, 2017).

Subjek Penelitian

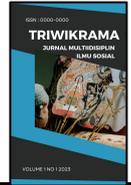
Subjek penelitian adalah manusia, benda, atau tempat yang diamati dalam penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam manajemen media online Dinkominfo Kabupaten Brebes

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah inti permasalahan yang akan dianalisis dan diamati untuk memperoleh data yang lebih tertata (Dayan, 1986). Objek penelitian dalam studi ini adalah manajemen media online Dinkominfo Kabupaten Brebes, khususnya praktik-praktik yang terkait dengan keterbukaan informasi publik melalui platform digital.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek penting karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang faktual. Teknik yang digunakan meliputi:



Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan lapangan. Dengan metode observasi partisipan, peneliti mencatat aktivitas dan situasi secara sistematis agar makna sosial yang terjadi dapat dipahami lebih mendalam (Bungin, 2017).

Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara terbuka untuk menggali informasi secara bebas dan mendalam dari narasumber. Wawancara tatap muka dipilih agar ekspresi dan bahasa tubuh narasumber memberi makna tambahan (Bungin, 2017).

Dokumentasi

Dokumen seperti laporan, foto, dan data resmi dikumpulkan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Teknik ini membantu memperoleh informasi faktual yang dapat diverifikasi (Moleong, 2017)

Teknik Analisis Data

Reduksi Data: Menyaring data yang relevan agar analisis tetap fokus.

- **Penyajian Data:** Menampilkan hasil dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik agar pola dan hubungan lebih mudah dipahami.
- **Kesimpulan dan Verifikasi:** Menyimpulkan makna data dan menguji ulang agar hasil akurat dan mendalam (Alvioni, 2022).

Teknik Validasi Data

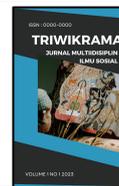
Hasil data yang dikumpulkan dianggap valid jika informasi tersebut benar-benar dialami oleh narasumber. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk validasi data. Menurut Moleong (2017), triangulasi adalah cara untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan perbandingan lain. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti membandingkan informasi yang diberikan oleh informan umum dengan informasi dari informan kunci untuk memperoleh keabsahan data dari lapangan. Penggunaan berbagai sumber ini membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mengurangi potensi kesalahan dari penggunaan satu sumber (Alauddin, 2021).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

*Corresponding author

E-mail addresses: nanditapermatasari04@gmail.com



Hasil penelitian ini menyajikan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan, yang kemudian dianalisis menggunakan kerangka POAC George R. Terry.

Planning (Perencanaan)

Tahap perencanaan di Dinkominfo Kabupaten Brebes merupakan fondasi utama dalam menjalankan strategi komunikasi publik. Dengan berorientasi pada prinsip keterbukaan informasi, perencanaan bertujuan membentuk sistem kerja yang terstruktur agar informasi yang disampaikan akurat, sesuai kebutuhan masyarakat, dan mendukung transparansi kebijakan daerah.

Konten yang diproduksi selalu disesuaikan dengan visi dan misi Dinkominfo, yakni pelayanan informasi yang akuntabel dan berbasis teknologi. Contohnya terlihat pada kampanye program “Beresi Jalan,” yang bukan hanya informatif, tetapi juga membuka ruang partisipasi publik melalui media sosial.

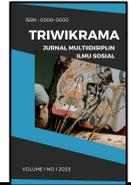
Strategi penyampaian konten memperhatikan karakteristik audiens berdasarkan segmentasi generasi. Gen Alpha disasar dengan konten edukatif visual di TikTok dan Instagram; Gen Z dengan video pendek dan storytelling; Milenial melalui infografis dan gaya narasi santai; Gen X melalui informasi formal di Facebook dan website; dan Baby Boomer melalui video panjang dan brosur digital.

Dinkominfo juga merancang jadwal publikasi yang mengacu pada agenda pemerintah dan momen tematik daerah. Kolaborasi lintas OPD dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konten dipublikasikan tepat waktu dan relevan dengan kegiatan pemerintahan yang sedang berjalan.

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian di Dinkominfo dilakukan secara internal dan eksternal dengan pembagian tugas yang jelas. Kepala Bidang (Kabid) berperan mengawasi jalannya komunikasi publik dan melakukan validasi akhir terhadap konten sebelum dipublikasikan, guna mencegah hoaks dan menjaga citra pemerintah daerah.

Tim liputan bertugas merekam dan mendokumentasikan seluruh kegiatan pemerintahan, dari agenda resmi hingga tanggapan publik. Hasil liputan kemudian diserahkan ke tim editor yang bertanggung jawab menyusun dan menyunting konten agar informatif, visual menarik, serta konsisten dengan identitas pemerintah.



Setelah konten disetujui Kabid, tim publikasi menyebarkan informasi melalui media sosial, website, dan grup wartawan resmi. Media sosial diprioritaskan karena cepat dan interaktif, memungkinkan konten edukatif, klarifikasi hoaks, hiburan, dan podcast diterima sesuai minat masyarakat.

Actuating (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sistem kerja terstruktur. Proses dimulai dari produksi konten, di mana tim liputan mengumpulkan data berdasarkan agenda resmi, laporan warga, dan isu yang berkembang. Produksi ini menekankan akurasi dan relevansi informasi.

Setelah itu, editor menyunting konten dengan menyesuaikan gaya visual, narasi, dan format platform seperti Instagram, TikTok, atau YouTube. Hasil editing kemudian dikirim ke Kabid untuk divalidasi. Kabid mengecek akurasi data, kesesuaian bahasa, dan kepatuhan terhadap regulasi keterbukaan informasi.

Konten yang lolos validasi dipublikasikan secara rutin. Tim publikasi merencanakan jadwal posting dan membagikan informasi ke kanal digital sesuai jenis konten dan sasaran audiens. Evaluasi performa konten dilakukan setelah tayang untuk mengetahui efektivitas penyampaian.

Controlling (Pengawasan)

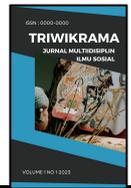
Pengawasan dilakukan secara rutin dengan menganalisis performa konten di media digital, termasuk tayangan, komentar, reaksi, dan kunjungan website. Data ini menjadi dasar evaluasi efektivitas penyebaran informasi kepada publik.

Jika ditemukan isu tidak jelas atau hoaks, tim Dinkominfo segera melakukan klarifikasi dengan OPD terkait. Informasi yang sudah diverifikasi akan dipublikasikan secara terbuka di media sosial resmi sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya menjaga kepercayaan publik terhadap pemerintah.

5. Kesimpulan dan Saran

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam terhadap manajemen komunikasi publik di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Dinkominfo) Kabupaten Brebes dalam konteks keterbukaan informasi publik, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah menjalankan fungsi



manajemen komunikasi dengan sangat optimal melalui penerapan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) secara terintegrasi dan sinergis.

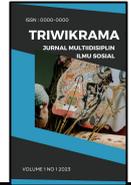
1. Planning (Perencanaan) Dinkominfotik Brebes menunjukkan perencanaan yang matang dan adaptif. Proses perencanaan dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan harian "Giat Humas," yang mencakup penyusunan agenda peliputan, pemetaan kanal distribusi informasi (media sosial, grup wartawan, website resmi), serta analisis tren isu strategis dan kebutuhan informasi masyarakat. Perencanaan ini bersifat dinamis, berbasis data, dan responsif terhadap dinamika sosial, memastikan informasi yang disebarakan relevan dan tepat sasaran.

2. Organizing (Pengorganisasian) Pengorganisasian di Dinkominfotik Brebes sangat terstruktur dengan pembagian tugas yang jelas antarunit kerja internal (tim peliput, tim editor, Kepala Bidang) dan jejaring distribusi eksternal (grup wartawan lokal terverifikasi). Pembentukan tim kreator konten khusus juga memastikan konsistensi visual dan narasi lintas platform digital. Struktur ini meminimalkan duplikasi tugas, mempercepat proses kerja, dan memungkinkan respons cepat terhadap situasi darurat, mencerminkan efisiensi dan profesionalisme.

3. Actuating (Pelaksanaan) Tahap pelaksanaan dilakukan dengan disiplin tinggi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Tim Dinkominfotik aktif dalam seluruh siklus produksi konten, mulai dari peliputan di lapangan, penyusunan narasi, penyuntingan yang cermat, hingga publikasi multi-platform secara tepat waktu. Aspek penting dari pelaksanaan adalah komunikasi dua arah yang kuat dengan publik melalui media sosial, di mana tim secara aktif berinteraksi, merespons komentar, dan memberikan umpan balik. Kepemimpinan yang partisipatif dan koordinasi yang efektif antar tim turut memperkuat kinerja pelaksanaan.

4. Controlling (Pengawasan) Fungsi pengawasan dijalankan secara komprehensif melalui monitoring digital harian dan evaluasi berkala. Monitoring dilakukan terhadap metrik *engagement* media sosial, kunjungan website, dan respons masyarakat. Hasil monitoring ini menjadi dasar analisis untuk mengukur efektivitas konten dan relevansi topik. Evaluasi program kerja dilakukan setiap bulan melalui rapat koordinasi antarbidang, membahas capaian, hambatan, dan strategi perbaikan. Penanganan hoaks dan informasi keliru melalui klarifikasi resmi juga menjadi bagian integral dari fungsi pengawasan, menunjukkan akuntabilitas informasi publik.

Secara keseluruhan, manajemen media online di Dinkominfotik Kabupaten Brebes telah menunjukkan pola kerja yang profesional, adaptif terhadap tantangan era digital, dan berorientasi pada pelayanan publik yang transparan. Sistem kerja yang terbuka, terstruktur, dan



berbasis partisipasi publik menjadi keunggulan lembaga ini dalam mendukung keterbukaan informasi publik sebagai bagian integral dari tata kelola pemerintahan yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan lapangan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan manajemen komunikasi di Dinkominfo Kabupaten Brebes ke depannya:

1. Struktur Pelaksana yang Jelas

Dinkominfo disarankan menyusun dokumen struktur organisasi yang rinci dan disertai SOP untuk memastikan tugas, alur kerja, dan koordinasi antar tim berjalan tertib dan konsisten.

2. Konten Edukatif dan Inovatif

Materi yang dipublikasikan sebaiknya tak hanya informatif, tapi juga edukatif—disampaikan melalui infografis, video singkat, atau animasi agar mudah dipahami dan mendorong partisipasi publik.

3. Penyesuaian Tren dan Audiens

Strategi komunikasi perlu disesuaikan dengan tren digital dan segmentasi audiens berdasarkan generasi, minat, dan perilaku online, dengan platform dan gaya konten yang tepat sasaran.

4. Pelibatan Masyarakat dalam Pengawasan

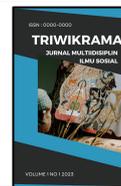
Dinkominfo perlu melibatkan masyarakat dalam evaluasi komunikasi publik melalui survei, polling, atau pelaporan mandiri sebagai bentuk partisipasi dan kontrol informasi.

5. Kolaborasi dengan Influencer Lokal

Membangun kerja sama dengan influencer dan komunitas lokal dapat memperluas jangkauan informasi sekaligus menyampaikan pesan pemerintah dengan cara yang lebih kredibel dan personal.

6. Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya dianjurkan menggali respons masyarakat untuk mengetahui dampak dan efektivitas komunikasi publik dari sisi penerima pesan guna memberikan perspektif yang lebih utuh.



Daftar Pustaka

- Alya Tiara Alvioni. (2022). *Keterbukaan Informarsi Publik Di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Bandung Barat. Volumne 14*, 152–160.
- Abdilah, S., & Purnamasari, H. (n.d.). *EFEKTIVITAS PENYEBARAN INFORMASI PUBLIK MELALUI INSTAGRAM OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN KARAWANG*.
- alauddin, andi. (2021). *STRATEGI REDAKSI SUARARIAUPOS.COM DALAM MENINGKATKAN JURNALISME POSITIF*.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif*. KENCANA.
- Ety, R. (2017). *sistem informasi manajemen*. mitra wacana media.
- George R. Terry. (2008). *Guide to management*. PT Bumi aksara.
- Indriyani, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.Id terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 2(2), 157–167. <https://doi.org/10.15408/jsj.v2i2.15065>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mustikasari, R., Zakiah, K., & Rantona, S. (2021). STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI MEDIA ONLINE CERDIK INDONESIA DALAM MENGATASI PERSAINGAN ANTARMEDIA ONLINE. *Jurnal Common |*, 5. <https://doi.org/10.34010/common>
- Nasution, M. R., Farida, N., & Lestari, F. D. (2023). PENGGUNAAN MEDIA DAN KREDIBILITAS MEDIA ONLINE: MENGANALISIS PENGARUHNYA PADA PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI AUDIENCE. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 76–86. <https://doi.org/10.35760/mkm.2023.v7i1.8435>
- Nugroho, M. A. B. (2020). Analisis Sistem Apraisal Pada Artikel Portal Berita Online Liputan 6 Yang Berjudul Claudia Si Cantik Pemimpin Kartel Narkoba Mirip Kim Kardashian. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v5i1.38526>
- Paramitha, S., Mulyawan, R., & Dzakaria, S. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK OLEH PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN. *Salma Paramitha*, 2(2), 215.
- Pattia, G., & Radjaguguk, D. L. (2021). Strategi Manajemen Redaksi RadarDepok.com dalam Menghadapi Persaingan di Era Digitalisasi. *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 130–138. <https://doi.org/10.47313/pjsh.v5i1.825>
- Prasetyo, S. M., Gustiawan, R., Faarhat, & Albani, F. R. (2024). Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia. *Jurnal Buletin Ilmiah Ilmu Komputer Dan Multimedia*, 2(1), 65–71.
- Rahimallah, M. T. A., & Ricky, R. (2023). KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK: HOLISTIKASI DAN AKSELERASI GOOD GOVERNANCE. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(2), 62–75. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i2.2911>
- Salvator, M., & K. Heremba, N. (2023). Efektivitas Penyebaran Informasi Publik Melalui Website oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ngada. *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU*, 3(1), 42–55. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v3i1.3137>
- Winda Kustiawan, Ja'far, J., Ali Akbar Siregar, Anggi Martuah Purba, & Mahadir Muhammad. (2022). Manajemen Media Online. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i2.169>

<https://dinkominfotik.brebeskab.go.id>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39047/uu-no-14-tahun-2008>

<https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>